

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi yang Berjudul :

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI NGUDISARI DALAM
PENGOLAHAN TEPUNG MOCAF DI DUSUN KEMIRI, DESA KEMIRI,
KECAMATAN TANJUNGSARI, KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Oleh :

Firda Hermayenti
2014 0220 192
Program Studi Agribisnis

Yogyakarta, 31 Agustus 2018

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Indardi, M.Si
NIK. 19651013199303 133 016

Pembimbing Pendamping



Sutrisno, SP.,MP
NIK. 19700202199904.133 048



Mengetahui :

Ketua Program Studi Agribisnis



Eni Istiyanti, MP
NIK. 19750120 198812 133 003

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI NGUDISARI
DALAM PENGOLAHAN TEPUNG MOCAF DI DUSUN KEMIRI, DESA
KEMIRI, KECAMATAN TANJUNGSARI, KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

***PARTICIPATION OF NGUDISARI WOMEN FARMERS GROUP IN
MOCAF FLOUR PROCESSING IN KEMIRI HAMLET, KEMIRI
VILLAGE, TANJUNGSARI SUBDISTRICT, GUNUNGKIDUL
REGENCY***

Firda Hermayenti
Dr. Ir. Indardi, M. Si / Sutrisno, SP. MP
Agribusiness Department, Faculty of Agriculture
University Muhammadiyah of Yogyakarta

Abstract

Kemiri Village Gunungkidul Regency is one of the largest cassava producing areas in Indonesia. The Ngudisari Women Farmers group is very intensive in processing cassava into mocaf flour. However, the fact that the participation of Ngudisari women farmers group members is not the same between each member. This research aims to describe the participation of ngudisari women farmers group members in processing cassava into mocaf flour, analyzing what factors influence the participation of Ngudisari Women Farmers group members in processing cassava into mocaf flour. The method used in this research is descriptive analysis. The data used in this study are primary data and secondary data. The results showed the level of participation of Ngudisari women farmers Group members in the processing of cassava into mocaf flour, which was measured based on the processing process indicators included in the high category, while in the process of raw material supply, packaging process, and marketing process included in the low category. Factors related to the level of participation of Ngudisari members in the processing of cassava into mocaf flour are capital assistance, equipment assistance and assistance.

Keywords: *participation, women farmers group, cassava, mocaf flour*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ubi kayu (Manihot Utilissima) merupakan tanaman pangan, yaitu salah satu sumber karbohidrat lokal Indonesia yang menduduki urutan ketiga terbesar setelah padi dan jagung. (Badan Litbang Pertanian). Komoditas ubi kayu sangatlah banyak dibudidayakan oleh seluruh petani di Indonesia salah satunya sentral ubi kayu terbesar ada di daerah Gunungkidul, merupakan salah satu kabupaten di wilayah DIY, dengan luas daerah tercatat 1.485,36 km² yang meliputi 18

kecamatan dan 144 desa/kelurahan. Jumlah penduduk yang tercatat pada tahun 2014 berdasarkan estimasi sensus penduduk tahun 2010 berjumlah 698.825 jiwa. Selain itu wilayah Gunungkidul dikenal sebagai daerah yang tandus dan berkapur, hampir keseluruhan lahan pertanian yang luasnya 100.303 Ha berupa lahan kering, dari luas tersebut hanya 2.065 Ha yang mendapat irigasi teknis, setengah teknis. Kondisi tidak optimalnya irigasi menyebabkan masyarakat Gunungkidul mengembangkan tanaman palawija terutama jagung dan ubi kayu. Komoditi ubi kayu sejak dua tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang mengembirakan dengan luas panen mencapai 50.701 Ha. Sentra penghasil ubi kayu salah satunya berada di Kecamatan Tanjungsari.

Hasil produksi ubi kayu di Kabupaten Gunungkidul dalam kurun waktu lima tahun (2010-2014) mengalami kenaikan sampai tahun 2013 yaitu, pada tahun 2010 dengan luas panen 56.040 Ha, produktivitas 762.554,00 Ton, rata-rata produksi 136,07 Ha, sedangkan pada tahun 2013 mengalami kenaikan yaitu, dengan luas panen 55.231 Ha, produktivitas 933.424,33 Ha, rata-rata produktivitas 169,00 Ha. Namun pada tahun 2014 mengalami sedikit penurunan yaitu, dengan luas lahan 54.485 Ha, produktivitas 844.733,26 Ton, rata-rata produksi 155,05 Ha. (Sumber : Badan Pusat Statistik 2015)

Melihat banyaknya hasil produksi ubi kayu di Kabupaten Gunungkidul, sangat disayangkan bila hanya dijual dalam bentuk mentahan karena nilai ekonomi yang diperoleh petani hanya sedikit dari modal budidaya awal. Maka dari itu, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pengolahan ubi kayu tidak hanya direbus atau dibuat secara tradisional saja. Ubi kayu juga dapat dikelola dan dimanfaatkan sebagai bahan baku industri, terutama industri pelet pakan ternak dan industri pengolahan tepung ubi kayu yang populer sebagai tepung mocaf (*modified cassava flour*). (Soetanto 2008).

Pemanfaatan ubi kayu sebagai alternatif setelah beras, sama saja dengan mendukung kebijakan untuk mengonversi stok/ketersediaan pangan dari beras ke tepung mocaf (*modified cassava flour*) atau titan (tiwul instan). Mengembangkan tepung mocaf (*modified cassava flour*) untuk industri pangan olahan bagi usaha kecil dan menengah, membuka cakrawala luas untuk mentumbuh - kembangkan ekonomi kerakyatan. *Multiplier effect* yang diperoleh juga sangat luas, seperti

terciptanya lapangan kerja, diperoleh nilai tambah singkong, petani tersenyum, pangan dan kesejahteraan. (Djuwardi 2009)

Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Muhammadiyah Wilayah DIY telah melakukan program pendampingan pembuatan rantai produksi dan profit distribusi dalam rangka pengembangan klaster mocaf di Gunungkidul. program ini dilaksanakan pada tahun 2016 bekerjasama dengan Bank Indonesia. Sasaran utama program ini adalah kelompok pengolahan tepung mocaf yang berada di Gunungkidul yaitu Paguyuban Suryatani GunungKidul yang didirikan pada tanggal 10 September 2015 dengan anggota 12 kelompok tani dan wanitatani. Dari ke 12 kelompok tani dan wanitatani, kelompok Wanita Tani Ngudisarilah yang mendapatkan kepercayaan untuk mengolah lahan dari Bank Indonesia untuk menanam ubi kayu diluar musim. (MPM 2016)

Kelompok Wanita Tani Ngundisari merupakan salah satu kelompok Wanita Tani anggota Paguyuban Suryatani di GunungKidul dengan jumlah anggota 23 orang. Tepatnya berada Dusun Kemiri, Desa Kemiri, Kecamatan Tanjungsari Kabupaten GunungKidul. Kelompok Wanita Tani Ngundisari melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf, sejak tahun 2013 hingga saat ini. Kelompok Wanita Tani Ngundisari memiliki beberapa mitra dalam pemasaran tepung mocaf dan juga sangat aktif mengikuti acara pameran serta perlombaan pengelolaan. Prestasinya pernah mendapatkan juara 1 untuk tingkat Provinsi DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) . Potensi dan prestasi yang dimiliki oleh kelompok wanitatani Ngundisari selayaknya didukung oleh partisipasi aktif dari seluruh anggota. Namun kenyataannya dari survey awal partisipasi anggota dalam setiap kegiatan tidak sama, melainkan antara satu anggota dengan anggota terdapat perbedaan, baik kegiatan penyediaan bahan baku, pengolahan, pengemasan, serta pemasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut menarik untuk dikaji, bagaimana tingkat partisipasi Anggota kelompok Wanita Tani Ngudisari serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Desa kemiri, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul. Lokasi ini dipilih secara sengaja (Purposive) dengan

pertimbangan, yakni sangat intensif dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan wawancara kepada pengurus dan anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dengan bantuan kuisisioner. Responden dalam penelitian ini yaitu berjumlah 23 orang, terdiri dari 12 orang anggota merangkap pengurus dan 11 orang anggota biasa. Teknik pengambilan sampel metode sensus yaitu mengambil seluruh populasi sebagai responden.

Teknik Analisis Data yang digunakan untuk profil Kelompok Wanita Tani yaitu secara deskriptif dan untuk profil anggota menggunakan tabel dengan penjelasan deskripsi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari menggunakan skoring dengan rumus interval sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{\text{jumlah kategori}}$$

Tabel 1. Kategori Per Item Pertanyaan

Kisaran Rata-Rata Skor	Kategori
1,00– 1,66	Rendah
1,67 – 2,33	Sedang
2,34 – 3,00	Tinggi

Tabel 2. Skor Indikator Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani

Indikator	Kisaran Skor	Rendah	Sedang	Tinggi
Penyediaan bahan baku	04,00-12,00	4,00-6,67	6,68-9,34	9,35-12,00
Pengolahan	08,00-24,00	8,00-13,33	13,34-18,66	18,67-24,00
Pengemasan	03,00-09,00	3,00-5,99	6,00-7,99	8,00-9,00
Pemasaran	04,00-12,00	4,00-6,67	6,68-9,34	9,35-12,00

Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam kegiatan pengolahan tepung mocaf akan diperoleh kategori yaitu, Tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 3. Kategori skor partisipasi anggota kelompok Wanita Tani

Kategori partisipasi	Skor
Rendah	19,00-31,67
Sedang	31,68-44,34
Tinggi	44,35-57,00

Adapun untuk mengetahui hubungan antar faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani dalam pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf, dilakukan uji korelasi *Rank Sperman* digunakan untuk mencari kekuatan hubungan antara variabel Y (partisipasi) dengan variabel X (faktor yang mempengaruhi) dengan menggunakan ukuran dan kategori.

Tabel 4. Nilai korelasi *Rank Sperman*

Koefisien Korelasi	Kategori
< 0,20	Rendah sekali
0,21 – 0,40	Rendah tetapi pasti
0,41 – 0,70	Cukup kuat
0,71 – 0,90	Kuat
>0,91	Kuat sekali

(Sugiono 2012)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Sejarah Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Kelompok Wanita Tani Ngudisari dibentuk pada tahun 2013 dan di Ketuai oleh Ibu Warti. Berawal dari keinginan Ibu Warti untuk mengolah ubi kayu menjadi tepung mocaf secara individu, namun modal yang dibutuhkan cukup banyak sehingga Ibu Warti mendapat saran dari pihak Dinas Pertanian untuk membentuk satu Kelompok Wanita Tani. Dengan terbentuknya Kelompok Wanita Tani bantuan akan sangat mudah didapatkan. Akhirnya ibu warti mengajak ibu-ibu yang berada di Dusun Kemiri untuk ikut bergabung atas dasar kemauan sendiri tanpa ada syarat apapun. Jumlah anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari yaitu 23 orang sampai saat ini.

Visi dan Misi

Visi , Memajukan anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari agar meningkatnya kesejahteraan keluarga.

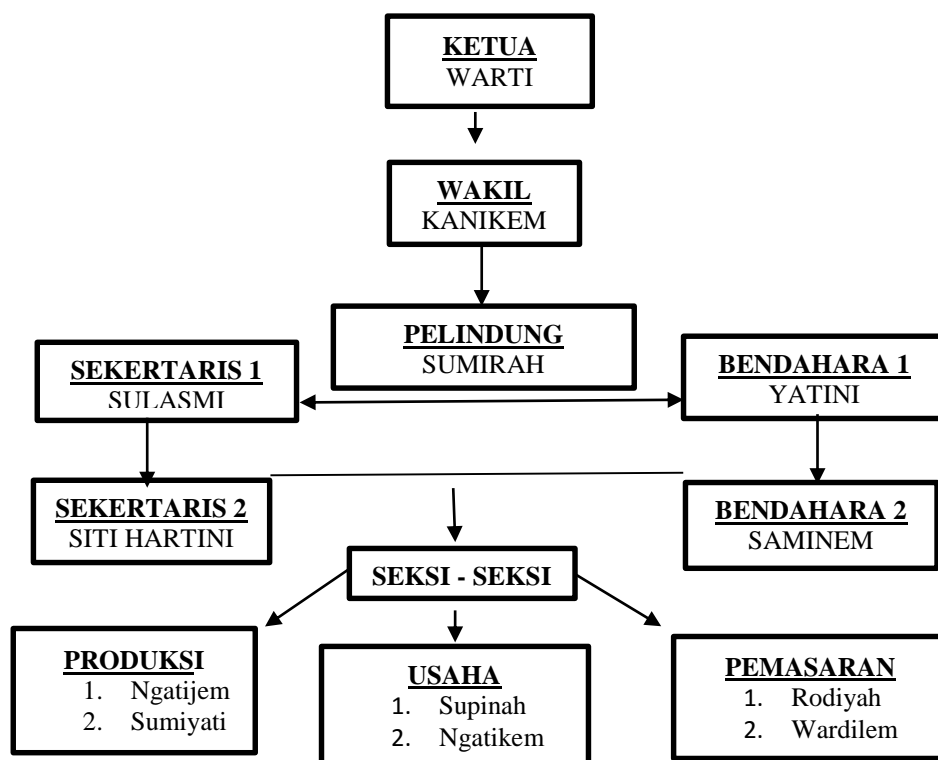
Misi, Memajukan kualitas kelompok guna menghasilkan produk yang lebih baik lagi, yang harapannya Kelompok Wanita Tani dapat memiliki sentral dalam pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf.

Tujuan

- a. Sebagai wahan pembelajaran bersama
- b. Untuk emningkatkan pengetahuan serta keterampilan
- c. Untuk belajar dan mencari inovasi baru
- d. Untuk meningkatkan pendapatan usaha
- e. Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga

Program Kegiatan Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Program utama yang dilakukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari adalah pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf, dari kegiatan hulu sampai hilir yang diikuti serta oleh seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari. Kegiatan ini dilakukan 3 kali dalam setiap bulannya di rumah produksi tepung mocaf yang berada di belakang rumah Ibu Warti (ketua kelompok). Adapun kegiatan rutin lainnya yaitu pertemuan pengurus dan anggota yang diadakan setiap satu bulan di rumah Ibu Warti (ketua kelompok).



Gambar 1. Struktur Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Ketua bertugas untuk memimpin , mengkoordinir berbagai kegiatan kelompok, menyelenggarakan dan membina semua kegiatan Kelompok Wanita Tani. Wakil bertugas membantu ketua dalam mengkoordinir anggota dalam kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Sekertaris bertanggungjawab atas administrasi dalam surat menyurat dan administrasi dalam buku tamu yang berkunjung. Bendahara bertanggung jawab dalam urusan keuangan kelompok serta keuangan anggota dalam kegiatan arisan rutin.

Seksi Produksi bertugas dalam penyiapan seluruh bahan yang dibutuhkan kelompok guna kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf, menyediakan bahan guna pengemasan produk, serta membagi jadwal anggota dalam kegiatan pengolahan. Seksi Usaha bertugas dalam kegiatan pengemasan produk, penempelan label untuk produk, serta bertanggungjawab dalam pendataan jumlah tepung mocaf yang dikemas setiap harinya. Seksi Pemasaran bertugas melakukan kegiatan pemasaran produksi hasil pengolahan kepada pihak-pihak konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung, selain itu seksi pemasaran juga bertanggungjawab dalam upaya peningkatan penjualan produk kelompok melalui berbagai kegiatan promosi pemasaran dalam berbagai kesempatan seperti ikut serta dalam pameran yang diadakan oleh pihak pemerintah ataupun swasta.

A. Profil Anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisar

Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
30 - 40	6	26
41 - 51	9	39
52 - 61	8	35
Total	23	100
Pendidikan		
SD	9	39
SMP	10	43
SMA	4	18
Total	23	100
Pekerjaan		
Petani	17	73,9
Wiraswasta	5	21,8
Ibu Rumah Tangga	1	4,3
Total	23	100

Usia, seluruh anggota Kelompok Wanita Tani tergolong pada usia yang produktif yang artinya anggota Kelompok Wanita Tani masih mampu dalam menjalankan usahatani ubi kayu. Hal ini menunjukkan bahwa anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari memiliki semangat kerja yang tinggi dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf sehingga kegiatan dapat berjalan lancar serta kondusif.

Pendidikan, sebesar 43% anggota berpendidikan SMP hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari tergolong sedang. Kondisi dilapangan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terakhir anggota beragam, sebagian besar anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari berpendidikan SD, SMP, dan SMA.

Pekerjaan, sebagian besar anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari bermata pencaharian sebagai petani, hal ini didukung oleh masih luasnya lahan pertanian yang ada di Dusun Kemiri. Namun ada lima anggota yang berkerja sebagai pedagang, pegawai negeri dan swasta.

B. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Partisipasi kelompok merupakan keikutsertaan anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dalam serangkaian kegiatan pengolahan tepung mocaf, yang diukur dari 4 indikator yakni penyediaan bahan baku, pengolahan, pengemasan, dan pemasaran

Tabel 5. Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari

Indikator Partisipasi	Kisaran Skor	Skor Rata-Rata	Capaian Skor (%)	Kategori
Penyediaan Bahan Baku	04,00-12,00	5,96	24,50	Rendah
Proses Pengolahan	08,00-24,00	20,70	79,37	Tinggi
Proses Pengemasan	03,00-09,00	4,39	23,17	Rendah
Proses Pemasaran	04,00-12,00	4,22	2,75	Rendah
Jumlah skor	19,00-57,00	35,30	42,89	Sedang

Keterangan.

Rendah : 0 - 33,33%

Sedang : 33,34 – 66,66%

Tinggi : 66,67 – 100,00%

Secara keseluruhan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari tergolong sedang dengan capaian skor 35,3. Namun dilihat dari per indikator, Indikator proses Pengolahan termasuk pada kategori tinggi, sedangkan pada indikator penyediaan bahan baku, indikator pengemasan, dan indikator pendistribusian termasuk dalam kategori rendah.

1. Penyediaan bahan baku

Tabel 6. Distribusi anggota berdasarkan skor partisipasi dalam penyediaan Bahan Baku akan dilihat oleh :

Penyediaan Bahan Baku	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-Rata	Kategori
Penyediaan Ubi kayu	Tidak Pernah	1	1	4,3	2,70	Tinggi
	Kadang-kadang	2	5	21,8		
Penyediaan Enzim Starfom	Selalu	3	17	73,9	1,09	Rendah
	Tidak Pernah	1	22	95,7		
	Kadang-kadang	2	0	0		
Penyediaan Plastik Kemasan	Selalu	3	1	4,3	1,09	Rendah
	Tidak Pernah	1	22	95,7		
	Kadang-kadang	2	0	0		
Penyediaan Kertas Stiker	Selalu	3	1	4,3	1,09	Rendah
	Tidak pernah	1	22	95,7		
	Kadang-kadang	2	0	0		
Jumlah	Selalu	3	1	4,3	5,96	Rendah

Keterangan.

Rendah : 0 - 33,33%

Sedang : 33,34 – 66,66%

Tinggi : 66,67 – 100,00%

Partisipasi secara keseluruhan berdasarkan indikator penyediaan bahan baku termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan mayoritas anggota hanya ikut dalam penyediaan bahan baku ubi kayu saja, karena notabene mereka adalah seorang petani ubi kayu. Untuk penyediaan enzim starfom, plastik

kemasan, dan kertas stiker telah disepakati kelompok akan disediakan oleh ketua kelompok wanitatani

Penyediaan Ubi Kayu, Partisipasi anggota untuk penyediaan ubi kayu termasuk pada kategori tinggi dengan capaian skor 2,70. Sebanyak 17 anggota menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam penyediaan ubi kayu. Hal ini dikarenakan mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari adalah seorang petani yang bercocok tanam ubi kayu.

Penyediaan Enzim Starfom, Plastik Kemasan, Kertas Stiker, Partisipasi anggota untuk penyediaan bahan-bahan tersebut termasuk pada kategori rendah. dengan capaian skor 1,09 .Sebanyak 22 anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam penyediaan bahan tersebut. Karena untuk pembelian sudah diserahkan kepada Ibu Warti selaku ketua kelompok.

2. Proses Pengolahan

Tabel 7. Distribusi anggota Kelompok Wanita Tani berdasarkan skor partisipasi dalam proses pengolahan.

Proses Pengolahan	Kriteria	Skor	Jumlah (Anggota)	Persentase (%)	Rata-rata	Kategori
Pengupasan	Tidak Pernah	1	1	4,3	2,87	Tinggi
	Kadang-kadang	2	1	4,3		
	Selalu	3	21	91,4		
Pencucian	Tidak Pernah	1	1	4,3	2,87	Tinggi
	Kadang-kadang	2	1	4,3		
	Selalu	3	21	91,4		
Pengrajangn	Tidak Pernah	1	1	4,3	2,87	Tinggi
	Kadang-kadang	2	1	4,3		
	Selalu	3	21	91,4		
Perendaman	Tidak Pernah	1	1	4,3	2,87	Tinggi
	Kadang-kadang	2	1	4,3		
	Selalu	3	21	91,4		
Pembersihan	Tidak Pernah	1	1	4,3	2,87	Tinggi
	Kadang-kadang	2	1	4,3		
	Selalu	3	21	91,4		
Penjemuran	Tidak Pernah	1	1	4,3	2,87	Tinggi
	Kadang-kadang	2	1	4,3		
	Selalu	3	21	91,4		
Penggilingan	Tidak Pernah	1	12	52,2	1,87	Sedang
	Kadang-kadang	2	2	8,7		
	Selalu	3	9	39,1		
Pengayakan	Tidak Pernah	1	16	69,6	1,61	Rendah
	Kadang-kadang	2	0	0		
	Selalu	3	7	30,4		
Jumlah					20,70	Tinggi

Keterangan.

Rendah : 0 - 33,33%

Sedang : 33,34 – 66,66%

Tinggi : 66,67 – 100,00%

Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dapat dilihat dari indikator proses pengolahan termasuk pada kategori tinggi dengan capain skor 20,70 (Tabel). Hal ini dikarenakan mayoritas anggota beragapan bahwa dengan

mengikuti kegiatan proses pengolahan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait cara pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf.

Pengupasan, Partisipasi anggota dalam kegiatan pengupasan ubi kayu yang akan diolah menjadi tepung mocaf termasuk pada kategori tinggi dengan capaian skor 2,87 (Tabel). Sebanyak 21 anggota menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengupasan ubi kayu. Hal ini dikarenakan anggota memiliki semangat yang tinggi dalam mengupas ubi kayu.

Pencucian, Partisipasi anggota dalam kegiatan pencucian ubi kayu yang sudah di kupas dan akan di olah menjadi tepung mocaf termasuk pada kategori tinggi dengan capaian 2,78 (Tabel). Sebanyak 21 anggota menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan pencucian ubi kayu yang sudah di kupas. Hal ini dikarenakan Kegiatan anggota selanjutnya setelah mengupas ubi kayu adalah mencucinya sampai bersih untuk menghilangkan getah yang melekat pada ubi kayu serta menghilangkan sisa-sisa tanahnya.

Pengrajanan, Partisipasi anggota dalam kegiatan pengrajanan ubi kayu yang sudah dicuci bersih menjadi *chip-chip* ubi kayu sebelum diolah menjadi tepung mocaf termasuk pada kategori tinggi dengan capaian skor 2,87 (Tabel). Sebanyak 21 anggota menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengrajanan ubi kayu hingga menjadi *chip-chip* tipis. Hal ini dikarenakan kegiatan anggota selanjutnya mengrajang ubi kayu hingga menjadi bentuk *chip-chip* yang tipis untuk menghilangkan bakteri.

Perendaman, Partisipasi anggota dalam kegiatan perendaman ubi kayu yang sudah menjadi *chip-chip* tipis termasuk pada kategori tinggi dengan capaian skor 2,87 (Tabel). Sebanyak 21 anggota menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan perendaman ubi kayu yang sudah dipotong menjadi chip-chip tipis. Hal ini dikarenakan perendaman garam yodium dan enzim starfom, berguna untuk mengawetkan atau proses fregmentasi ubi kayu selama 72 jam setara dengan 3 hari 3 malam.

Pembersihan, Partisipasi anggota dalam kegiatan pembersihan ubi kayu yang sudah dipotong menjadi *chip-chip* tipis yang sudah direndam selama 72 jam (Proses pengaweta atau fregmentasi) termasuk pada kategori tinggi dengan capaian skor 2,87 (Tabel). Sebanyak 21 anggota menyatakan selalu ikut

berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan *chip-chip*. Sebagian anggota akan membersihkannya menggunakan air bersih atau air PDAM, yang berfungsi untuk menghilangkan sisa enzim yang tersisa pada *chip-chip* tipis.

Penjemuran, Partisipasi anggota dalam kegiatan penjemuran ubi kayu dalam bentuk *chip-chip* tipis yang sudah direndam dan dibersihkan termasuk pada kategori tinggi dengan capaian skor 2,87 (Tabel). Sebanyak 21 anggota menyatakan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan penjemuran *chip-chip* karena tahap akhir sebelum ubi kayu itu dapat diolah menjadi tepung mocaf adalah dijemur selama 2-3 hari tergantung pada panasnya matahari.

Penggilingan, Partisipasi anggota dalam kegiatan penggilingan ubi kayu dalam bentuk *chip-chip* tipis yang sudah dijemur termasuk pada kategori sedang dengan capaian skor 1,87 (Tabel). Sebanyak 12 anggota yang menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan penggilingan *chip-chip* ubi kayu. Hal ini dikarenakan sebagian besar anggota melakukan kegiatan pengolahan hanya sampai pada tahap penjemuran chip kemudian dikarungkan, lalu yang mereka tahu *chip* yang sudah dikarungkan itu akan dijual kepada tengkulak.

Pengayakan, Partisipasi anggota dalam kegiatan pengayakan chip ubi kayu yang sudah digiling menjadi tepung termasuk pada kategori rendah dengan capaian skor 1,67 (Tabel). Sebanyak 16 anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengayakan. Hal ini dikarenakan kegiatan pengolahan yang dilakukan oleh anggota kelompok hanya sampai pada tahap penjemuran saja, sama seperti penjelasan yang ada diatas. Sementara sebanyak 7 anggot yang menyakatan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengayakan chip ubi kayu yang sudah digiling dan menjadi tepung, karena jika tidak diayak maka masih tercampur serat-serat kasar dari ubi kayu.

3. Proses Pengemasan

Partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dilihat dari indikator proses pengemasan termasuk dalam kategori rendah dengan capaian skor 4,39 (Tabel). Hal ini dikarenakan mayoritas anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari hanya mengikuti proses pengolahan sampai pada tahap penjemuran chip

kemudian dimasukkan kedalam karung, setelah itu chip-chip tipis itu dijual kepada pengepul.

Tabel 8. Distribusi anggota Kelompok wanitatani berdasarkan skor pasrtisipasi dalam proses pengemasan,

Proses Pengemasan	Kriteria	Skor	Jumlah (Anggota)	Persentase (%)	Rata-rata	Kategori
Pengemasan	Tidak Pernah	1	17	74	1,52	Rendah
	Kadang-kadang	2	1	4,3		
	Selalu	3	5	21,7		
Pengepresan	Tidak Pernah	1	18	78,3	1,43	Rendah
	Kadang-kadang	2	0	0		
	Selalu	3	5	21,7		
Penempelan Stiker	Tidak Pernah	1	18	78,3	1,43	Rendah
	Kadang-kadang	2	0	0		
	Selalu	3	5	21,7		
Jumlah					4,39	Rendah

Keterangan.

Rendah : 0 - 33,33%

Sedang : 33,34 – 66,66%

Tinggi : 66,67 – 100,00%

Pengemasan, Partisipasi anggota dalam kegiatan pengemasan ubi kayu yang sudah diolah menjadi tepung mocaf termasuk pada kategori rendah dengan capaian skor 1,52 (Tabel). Sebanyak 17 anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengemasan. Hal ini dikarenakan kegiatan kelompok hanya sampai batas penjemuran chip ubi kayu yang selanjutnya akan dikemas didalam karung, kemudian chip itu langsung dijual kepada tengkulak tanpa diolah menjadi tepung mocaf.

Pengepresan dan Penempelan Stiker, Partisipasi anggota dalam kegiatan tersebut termasuk pada kategori rendah dengan capaian skor 1,43 (Tabel). Sebanyak 18 anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengepresan dan penempelan stiker pada kemasan tepung mocaf. Hal ini dikarenakan partisipasi anggota hanya sampai pada tahap proses penjemuran, kemudian chip yang sudah kering akan dikemas kedalam karung.

4. Proses Pendistribusian

Partisipasi anggota dilihat dari indikator proses pendistribusian termasuk dalam kategori rendah dengan capain skor 4,22 (Tabel). Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pendistribusian anggota tidak ikut berpartisipasi, melainkan sudah ada orang lain yang ditugaskan untuk hal tersebut

Tabel 9. Distribusi anggota Kelompok WanitaTani berdasar skor pasrtisipasi dalam kegiatan pendistribusian.

Proses Pendistribusian	Kriteria	Skor	Jumlah (Anggota)	Persentase (%)	Rata-rata	Kategori
Pengangkutan	Tidak Pernah	1	22	95,7	1,04	Rendah
	Kadang-kadang	2	1	4,3		
	Selalu	3	0	0		
Pengantaran	Tidak Pernah	1	0	100	1,00	Rendah
	Kadang-kadang	2	0	0		
	Selalu	3	0	0		
Pengecekan	Tidak Pernah	1	22	95,7	1,09	Rendah
	Kadang-kadang	2	0	0		
	Selalu	3	1	4,3		
Perjanjian Mitra	Tidak Pernah	1	22	95,7	1,09	Rendah
	Kadang-kadang	2	0	0		
	Selalu	3	1	4,3		
Jumlah					4,22	Rendah

Keterangan.

Rendah : 0 - 33,33%

Sedang : 33,34 – 66,66%

Tinggi : 66,67 – 100,00%

Pengangkutan, Partisipasi anggota dalam kegiatan pengangkutan produk tepung mocaf yang siap didistribusikan termasuk pada kategori rendah dengan capaian skor 1,04 (Tabel). Sebanyak 22 orang menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengangkutan produk tepung mocaf yang siap didistribusikan. Hal ini dikarenakan sudah ada orang lain diluar anggota yang ditugaskan untuk melakukan kegiatan pengangkutan produk tepung mocaf

Pengantaran, Partisipasi anggota dalam kegiatan pengantaran produk tepung mocaf yang sudah diangkut dan siap didistribusikan termasuk pada kategori rendah dengan capaian skor 1,00 (Tabel). Sebanyak 23 anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengantaran produk tepung mocaf yang sudah diangkut dan siap didistribusikan. Hal ini dikarenakan sudah ada orang lain diluar anggota yang ditugaskan untuk kegiatan pengantaran produk teepung mocaf sampai kepada pihak mitra.

Pengecekan, Partisipasi anggota dalam kegiatan pengecekan produk tepung mocaf yang sudah didistribusikan kepada pihak mitra termasuk pada kategori rendah dengan capaian skor 1,09 (Tabel). Sebanyak 22 anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengecekan produk tepung mocaf yang sudah didistribusikan kepada pihak mitra. Hal ini dikarenakan anggota tidak ikut dalam kegiatan pengecekan produk tepung mocaf yang sudah didistribusikan kepada pihak mitra

Perjanjian Mitra, Partisipasi anggota dalam kegiatan perjanjian dengan pihak mitra terkait pendistribusian produk tepung mocaf termasuk pada kategori rendah dengan capaian skor 1,09 (Tabel). Sebanyak 22 anggota menyatakan tidak pernah ikut berpartisipasi dalam kegiatan perjanjian dengan pihak mitra terkait pendistribusian produk tepung mocaf. Hal ini dikarenakan mayoritas anggota hanya berpartisipasi dalam kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf saja

C. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari Dalam Kegiatan Pengolahan Ubi Kayu Menjadi Tepung Mocaf.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dalam kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf yaitu variabel faktor internal dan eksternal, yang terdiri dari indikator lama keanggotaan, motivasi, jumlah tanggungan keluarga, jumlah pekerjaan sampingan, bantuan modal, bantuan alat, dan pendampingan.

Tabel 10. Koefisien Korelasi Partisipasi dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Faktor – Faktor	Rank Spermant (rs)	Kategori
Luas Lahan	0,058	Rendah sekali
Pendapatan	-0,084	Rendah Sekali
Motivasi	0,052	Rendah Sekali
Jumlah Tanggungan Keluarga	-0,153	Rendah Sekali
Bantuan Modal	0,293	Rendah Tetapi Pasti
Bantuan Alat	0,417	Cukup Kuat
Pedampingan	0,340	Rendah Tetapi Pasti

Keterangan.

Rendah Sekali	: < 0,20
Rendah Tapi Pasti	: 0,21 – 0,40
Cukup Kuat	: 0,41 – 0,70
Kuat	: 0,71 – 0,90
Kuat Sekali	: >0,91

Luas Lahan. Luas lahan mempunyai hubungan rendah sekali ($rs = 0,058$) menunjukkan korelasi positif dengan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki oleh anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari maka partisipasi anggota dalam melakukan kegiatan semakin tinggi. Berlaku juga sebaliknya, apabila luas lahan

yang dimiliki anggota mengalami penurunan maka partisipasi anggota dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf juga menurun.

Pendapatan. Pendapatan mempunyai hubungan rendah sekali ($r_s = -0,084$) menunjukkan korelasi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sedikit jumlah pendapatan yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani Ngudisari, maka tingkat partisipasi dalam kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf akan tetap tinggi. Karena anggota membutuhkan penghasilan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Sebagaimana teori mengatakan bahwa, apabila dua variabel berkorelasi negatif maka kedua variabel cenderung berubah dalam arah yang berlawanan. Misalnya, apabila X menurun maka Y meningkat demikian pula sebaliknya.

Motivasi. Motivasi mempunyai hubungan rendah sekali ($r_s = 0,052$) menunjukkan korelasi positif dengan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari. Hal ini menunjukkan bahwa ketika motivasi anggota dalam mengikuti kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf tinggi, maka partisipasi anggota dalam melakukan kegiatan juga tinggi, karena semakin banyak alasan yang dimiliki anggota untuk melakukan kegiatan maka akan meningkat semangat anggota dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Sebagaimana teori apabila dua variabel dikatakan memiliki korelasi positif, maka kedua variabel cenderung berubah secara bersama dalam arah yang sama. Misalnya apabila X meningkat maka Y akan meningkat juga, demikian pula sebaliknya.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah anggota keluarga mempunyai hubungan rendah sekali ($r_s = -0,153$) menunjukkan korelasi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan anggota keluarga yang dimiliki oleh anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari, maka tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf akan rendah. Sebagaimana teori mengatakan bahwa, apabila dua variabel berkorelasi negatif maka kedua variabel cenderung berubah dalam arah yang berlawanan. Misalnya, apabila X meningkat maka Y menurun demikian pula sebaliknya.

Bantuan Modal. Bantuan modal mempunyai hubungan rendah tetapi pasti ($r = 0,239$) menunjukkan korelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering bantuan modal yang diberikan oleh pihak swasta atau pemerintah kepada Kelompok Wanita Tani Ngudisari, maka semakin tinggi tingkat partisipasi anggota dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Karena dengan adanya bantuan modal yang diberikan oleh pihak pemerintah ataupun swasta dapat meringankan biaya yang dikeluarkan oleh kelompok dalam kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Sebagaimana teori apabila dua variabel dikatakan memiliki korelasi positif, maka kedua variabel cenderung berubah secara bersama dalam arah yang sama. Misalnya apabila X meningkat maka Y akan meningkat juga, demikian pula sebaliknya.

Kelompok Wanita Tani Ngudisari mendapatkan bantuan berupa lahan seluas 2 Ha yang diberikan oleh Bank Indonesia. Lahan tersebut dimanfaatkan untuk usahatani ubi kayu diluar musim tanam. Hal ini sangat membantu Kelompok Wanita Tani Ngudisari dalam proses penyediaan bahan baku. Apabila bahan baku yang dimiliki anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari telah habis, maka anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dapat memanfaatkan ubi kayu dari lahan yang diberikan oleh Bank Indonesia.

Bantuan Alat. Bantuan alat mempunyai hubungan cukup kuat ($r_s=0.417$) menunjukkan korelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak bantuan alat yang diberikan oleh pihak swasta atau pemerintah kepada Kelompok Wanita Tani Ngudisari, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Hal ini dikarenakan dengan adanya bantuan alat yang diberikan oleh pihak swasta atau pemerintah dapat memudahkan anggota dalam proses pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Sebagaimana teori apabila dua variabel dikatakan memiliki korelasi positif, maka kedua variabel cenderung berubah secara bersama dalam arah yang sama. Misalnya apabila X meningkat maka Y akan meningkat juga, demikian pula sebaliknya.

Kelompok Wanita Tani Ngudisari mendapatkan bantuan alat berupa alat pengrajang, mesin penggiling dan alat pengepres pada tahun 2014 dari pihak Dinas Pertanian. Bantuan alat yang diberikan sangat membantu dan

mempermudah anggota dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Selain itu Kelompok Wanita Tani juga mendapatkan bantuan alat berupa open. mixer, timbangan dan etalase pada tahun 2014 dari pihak Dinas Sosial. Alat tersebut sangat berguna sebagai alat bantu bagi anggota dalam melakukan pengolahan produk turunan dari tepung mocaf. Setelah berjalan satu setengah tahun tepatnya pada tahun 2015 Kelompok Wanita Tani Ngudisari mendapat bantuan berupa rumah produksi mocaf dari pihak Bank Indonesia. Dengan adanya rumah produksi mocaf tersebut sangat membantu anggota Kelompok Wanita Tani dalam melakukan kegiatan, karena sebelumnya kegiatan pengolahan dilakukan dirumah Ibu Warti selaku ketua.

Pendampingan. Pendampingan mempunyai hubungan rendah tetapi pasti ($r_s=0,340$) menunjukkan korelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering diberikan pendampingan oleh pihak swasta atau pemerintah kepada anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasi anggota dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf. Hal ini dikarenakan pendampingan memberikan tambahan wawasan kepada anggota mengenai cara pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf yang baik sehingga dapat menambah nilai jual terhadap produk tepung mocaf tersebut. Sebagaimana teori apabila dua variabel dikatakan memiliki korelasi positif, maka kedua variabel cenderung berubah secara bersama dalam arah yang sama. Misalnya apabila X meningkat maka Y akan meningkat juga, demikian pula sebaliknya.

Kelompok Wanita Tani Ngudisari mendapatkan pendampingan dari berbagai pihak seperti, pelatihan pengolahan dan manajemen kelompok dari pihak Dinas Pertanian Kabupaten Gunungkidul. Pelatihan manajemen kelompok serta keuangan yang diberikan dari pihak Bank Indonesia yang bekerja sama dengan Majelis Pemberdayaan Masyarakat Muhammadiyah. Pelatihan manajemen kelompok dalam melakukan pengolahan tepung mocaf diberikan dari pihak Universitas Ahmad Dahlan. Beberapa pendampingan yang diberikan kepada anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari sangat membantu berjalannya kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Banyak ilmu serta pengetahuan baru yang diperoleh anggota sangat

membantu dan mempermudah dalam melakukan kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dalam kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf di Dusun Kemiri, Desa Kemiri, Kecamatan Tajungsari, Kabupaten Gunungkidul, dapat disimpulkan dalam beberapa hal berikut.

1. Tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dalam kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf, yang diukur berdasarkan indikator proses pengolahan termasuk dalam kategori tinggi sedangkan pada proses penyediaan bahan baku, proses pengemasan, dan proses pemasaran termasuk dalam kategori rendah.
2. Faktor-faktor eksternal yang berhubungan positif dengan tingkat partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dalam kegiatan pengolahan ubi kayu menjadi tepung mocaf yaitu bantuan modal, bantuan alat dan pendampingan.

B. Saran

1. Perlu adanya koordinasi terkait pembagian tugas tertulis untuk seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Ngudisari dalam penyediaan bahan baku, pengemasan produk sampai pada tahap pemasaran produk agar anggota lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut serta kegiatan berjalan dengan lancar.
2. Jika akan dikembangkan kelompok-kelompok pengolahan mocaf perlu diperhatikan agar masing-masing kelompok dapat didorong partisipasi anggotanya dengan pemberian bantuan modal, alat dan pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuwardi, A. (2009) *Cassava Solusi Pemberagaman Kemandirian Pangan*. Grasindo, Jakarta.

- Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Muhammadiyah (2016) *Program Pendampingan Pembuatan Rantai Produksi dan Profit Distribusi dalam Rangka Pengembangan Klaster Mocaf Di Gunungkidul*. Laporan Akhir
- Soetanto. N. E. Dan BE. (2008) *Tepung Cassava Dan Olahanya*. Kanisius, Yogyakarta.
- Sugiono. (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.